

# CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

## PENGARUH *ICE BREAKING* TERHADAP MINAT BELAJAR PADA TEMA 1 SUBTEMA 1 KELAS V SDN HARJOSARI LOR 05 KABUPATEN TEGAL

Siti Joleha<sup>1)</sup>, Suyitno<sup>2)</sup>, Asep Ardiyanto<sup>3)</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* terhadap minat belajar pada tema 1 subtema 1 SDN Harjosari Lor 05 Kabupaten Tegal. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Posttest-Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Harjosari Lor 05 Kec. Adiwerna Kab. Tegal. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, angket dan dokumentasi. Berdasarkan analisis regresi, diperoleh hasil pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar pada tema 1 subtema 1 kelas V SD Harjosari Lor 05 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Hasil perhitungan uji t diperoleh nilai mean atau rata rata kelas A sebagai kelas eksperimen 79,23 dan nilai mean kelas B sebagai kelas kontrol 71,75. Pada tabel Annova diperoleh hasil bahwa F hitung sebesar 5,488 sedangkan F tabel sebesar 4,35, maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yang artinya Ada pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar siswa pada tema 1 subtema 1.

**Kata Kunci:** *Ice Breaking*, Minat Belajar

### History Article

Received 20 September 2023

Approved 24 September 2023

Published 15 Oktober 2023

### How to Cite

Joleha, Siti.Suyitno. & Ardiyanto, Asep. (2023). Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Pada Tema 1 Subtema 1 Kelas V Sdn Harjosari Lor 05 Kabupaten Tegal. *Cerdas Mendidik*, 2(2), 49-56

### Coressponding Author:

Jl. Mengantipura No. 06, Tegal, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [sitijoleha11@gmail.com](mailto:sitijoleha11@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran untuk siswa supaya siswa dapat mengetahui hal-hal yang belum diketahui, mengevaluasi dan mengimplementasikan setiap ilmu yang diperoleh dari pembelajaran baik dikelas maupun pengalaman yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari. Pada jenjang sekolah dasar pendidik sebagai penyedia yang harus konsisten memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Pengembangan imajinasi pendidik harus lebih kreatif serta pendidik harus lebih bisa berfikir kritis, seperti menggunakan strategi pembelajaran yang menarik pada saat pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran.

Khadiyanti, (2014: 4) Menjelaskan bahwa minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Pengertian minat menurut Slameto (Simbolon, 2014: 15) Menjelaskan bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (Ekayani, 2017) Menjelaskan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Minat belajar yaitu rasa kecintaan dan rasa ketertarikan seorang siswa untuk belajar, tanpa adanya paksaan ataupun perintah.

Menurut Prasetyo (Dalimunthe, 2020: 103) minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Guru memegang peran penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Maka dari itu guru dituntut untuk mencari solusi yang tepat supaya siswa dapat meningkatkan minat dalam belajar. Cara untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran bisa dilakukan dengan menggunakan strategi atau teknik mengajar yang tepat. Salah satu cara yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan diberikannya *ice breaking* dalam proses pembelajaran.

*Ice breaking* adalah permainan yang diterapkan kepada siswa dengan tujuan memecahkan kebekuan dalam proses pendidikan dan mengubah suasana menjadi menyenangkan, semangat, antusias dan tidak membosankan.. Menurut Indrawati, (2019: 21) *ice breaking* adalah perasaan senang melihat orang yang ada di depan berbicara untuk membuat situasi dari yang tegang, membosankan, membuat mengantuk, dan menjenuhkan menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, menjadi tenang dan merasa lebih nyaman berada di tempat tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri Harjosari lor 05, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ditemukan saat proses pembelajaran sedang berlangsung yang terdapat di kelas V yaitu kurangnya minat belajar siswa. Hal ini terlihat ketika pembelajaran akan dimulai siswa sangat semangat, akan tetapi ada beberapa siswa yang terlihat mengantuk dan kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar pada Tema 1 Subtema 1 Kelas V SDN Harjosari Lor 05 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif yang dihasilkan dapat diolah dan selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Posttest-Only Control Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas V SDN Harjosari Lor 05 kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas VA dan VB, kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Menurut Sujarweni (2021) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek yang diteliti dapat berupa benda, orang, peristiwa, gejala atau hubungan-hubungan di mana sifat-sifat yang ada pada objek tersebut dapat diukur dan diamati. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Harjosari Lor 05 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Harjosari Lor 05 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Menurut Sugiyono (2016) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi untuk sampel yang diambil adalah seluruh kelas V SDN Harjosari Lor 05 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada variabel-variabel yang diteliti yaitu dengan angket (quesioner) yang berisikan pernyataan-pernyataan tentang Variabel X (*ice breaking*) dan Variabel Y (minat belajar siswa). Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data profil Sekolah Dasar Negeri Harjosari Lor 05 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Metode pengumpulan data yang menggunakan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab agar memperoleh data yang akurat. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2016), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis instrumen kuesioner.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data maka digunakan teknik analisis statistik parametrik. Statistik parametrik ini digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistic atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Analisis data dilakukan melalui

tahap-tahap sebagai berikut yakni 1) Uji normalitas Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji Shapiro-Wilk dilakukan dengan membuat hipotesis  $H_0$ : jika nilai signifikan  $> 0,05$  data residual berdistribusi normal.  $H_A$ : jika nilai signifikansi  $< 0,05$  data residual berdistribusi tidak normal. 2) Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan nilai sig pada levene's statistic dengan  $0,05$  ( $\text{sig} > 0,05$ ). 3) Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Alat pengujian hioitesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya hubungan antar variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antar nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ( $\alpha = 0,05$ ). Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan yang diuji. Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu: Jika nilai sig  $< 0,05$  atau jika t hitung  $>$  table maka terdapat pengaruh variabel X secara persial terhadap variabel Y. Jika nilai sig  $> 0,05$  atau jika t hitung  $<$  t table maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara persial terhadap variabel Y.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meyebarkan angket pada tiap-tiap kelas, setelah itu skor hasil angket tersebut dijadikan acuan untuk mengategorikan adanya pengaruh atau tidak dari variabel-variabel penelitian. Data dalam penelitian ini angket diberikan dengan melihat 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Pada penelitian ini peneliti melakukan pada kelas eksperimen dengan memberikan treatment pemberian *ice breaking* dan untuk kelas kontrol menggunakan pembelajaran seperti biasanya tanpa ada treatment khusus. Dan untuk mengetahui atau mengukur hasil belajar tiap-tiap kelas, peneliti memberikan angket yang sama di akhir pembelajaran. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan perhitungan melalui program SPSS versi 26.0 *for windows*. Adapun hasil dari perhitungan dapat dilihat pada analisis data.

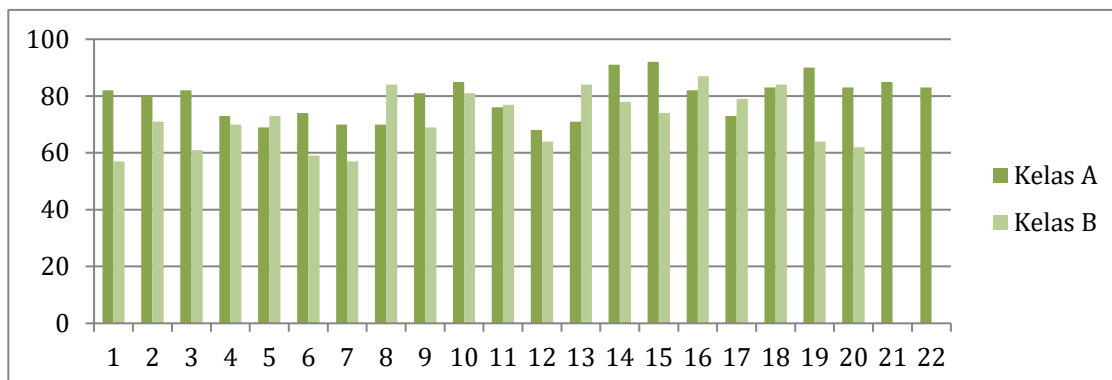
Hasil penelitian diperoleh melalui angket *ice breaking* dan angket minat. Hasil angket dari *ice breaking* dan minat di uji hipotesis menggunakan uji t ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Nilai Rata-rata

Kelas	Rata-rata
Kontrol	71,75
Eksperimen	79,23

Hasil perhitungan uji t diperoleh nilai mean atau rata rata kelas A sebagai kelas eksperimen 79,23 dan nilai mean kelas B sebagai kelas kontrol 71,75. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

**Gambar 1.** Diagram Batang Hasil Perbandingan Nilai Angket Minat Belajar Siswa



Perbandingan antara nilai kelas A sebagai kelas eksperimen dan nilai kelas B sebagai kelas kontrol mengalami kenaikan seperti yang terlihat pada gambar 4.1, jumlah hasil angket kelas A sebagai kelas eksperimen senilai 1743 sedangkan jumlah hasil angket kelas B sebagai kelas kontrol senilai 1435. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai minat belajar siswa kelas A lebih tinggi dari kelas B.

Dari uraian data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelas yang tidak diberikan tindakan dan kelas yang diberi tindakan terdapat perbedaan nilai pada tema 1 subtema 1. perbedaan itu diakibatkan dari penggunaan *ice breaking* pada pembelajaran, sehingga nilai mengalami perubahan yang signifikan.

Data yang sudah diperoleh dari hasil angket dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa kedua kelas tersebut berasal dari data yang berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa kedua kelas tersebut berasal dari kelas yang sama.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>							
Kelas		<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>Df</i>		<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
hasil angket	kelas A	0,166	22	0,119	0,946	22	0,259
	kelas B	0,128	20	.200*	0,936	20	0,202

Berdasarkan tabel 2. hasil uji normalitas *Shapiro – Wilk* diketahui nilai signifikansi kelas A sebesar 0,259 dan kelas B sebesar 0,202. Di mana kelas A nilai p-value  $0,259 > 0,05$  maka distribusi datanya normal. Begitu juga dengan kelas B nilai p-value  $0,202 > 0,05$  maka distribusi datanya normal.

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Perhitungan ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26.0 *for windows*.

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
hasil angket	<i>Based on Mean</i>	2,837	1	40	0,100
	<i>Based on Median</i>	2,952	1	40	0,093
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	2,952	1	39,953	0,094
	<i>Based on trimmed mean</i>	2,845	1	40	0,099

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai signifikansi based on mean sebesar  $0,100 \geq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berasal dari varians yang sama atau homogen.

Untuk dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh Pemberian *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V pada Tema 1 Subtema 1 SDN Harjosari Lor 05 Kec. Adiwerna Kab. Tegal. Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 26.0 *for windows* dengan teknik perhitungan regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari pemberian *ice breaking* dalam minat belajar siswa pada tema 1 subtema 1 kelas V SDN Harjosari Lor 05. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *paired T-Test* dengan prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *paired T-Test*.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS uji t diperoleh nilai mean atau rata rata kelas A sebagai kelas eksperimen 79,23 dan nilai mean kelas B sebagai kelas kontrol 71,75. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Pada tabel model Summary di atas menjelaskan besarnya

nilai korelasi R sebesar 0,464 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determas ( $R^2$ ) sebesar 0,215 yang artinya pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar siswa pada tema 1 subtema 1 kelas V SDN Harjosari Lor 05 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal sebesar 21,5% sedangkan sisanya 78,5% dipengaruhi variabel lain.

**Tabel 4.** Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	72,498	4,011		18,073	0,000
	Y	0,117	0,050	0,464	2,343	0,030

a. Dependent Variable: X

Dari hasil perhitungan tabel coefficients di atas diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar  $0,030 < \text{probabilitas } 0,05$  dan berdasarkan t hitung sebesar  $2,343 > t \text{ tabel } 2,086$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya “Ada pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar siswa pada tema 1 subtema 1”.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang sudah dilakukan tentang pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar siswa pada tema 1 subtema 1 kelas V SDN Harjosari Lor 05 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar siswa pada tema 1 subtema 1 kelas V SD Harjosari Lor 05 Kec. Adiwerna Kab. Tegal. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yang dipaparkan di bawah ini.

Pada hasil analisis pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar siswa pada tema 1 subtema 1 kelas V SDN Harjosari Lor 05 Desa Harjosari Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dapat dilihat pada tabel Anova diperoleh hasil bahwa F hitung dari sebesar 5,488 sedangkan F tabel sebesar 4,35, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya Ada pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap minat belajar siswa pada tema 1 subtema 1.

## DAFTAR PUSTAKA

Dalimunthe, M. I. 2020. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Medan Area. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 99–108. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/article/view/1381/1183>

Ekayani, P. 2017. *Pentingnya Penggunaan Media*. March. <https://www.researchgate.net/publication/315105651>

Indrawati, m. 2019. Efektivitas teknik *ice breaking* dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di sekolah

menengah atas negeri 1 tambang (Doctoral dissertation, Universitas Islam negeri sultan syarif kasim riau).

Khadiyanti, I. 2014. Pengaruh *Ice Breaking* dan Media Poster Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Siswa SD Negeri Pajang 3 Surakarta. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 70.

Simbolon, N. 2014. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14–19.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. 2019. The Master Book Of SPSS. Yogyakarta: STARTUP.